

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai kontribusi yang berpengaruh bagi aktivitas seseorang. Pendidikan memberikan banyak pengetahuan mengenai berbagai hal dan memberikan pandangan bagi kehidupan manusia. Kunci kemajuan ialah pendidikan, kuantitas Pendidikan yang kian baik diimplementasikan oleh suatu bangsa tentu diimbangi pada kian baiknya kuantitas bangsa itu. Syafril & Zen (2017) menyatakan bahwa pendidikan dirancang untuk mendorong orang untuk berpartisipasi dalam mengubah hidup mereka agar kian baik, dapat memperbanyak kepercayaan diri, memperbanyak keingintahuan, dan memperluas pengetahuan juga keahlian yang mereka miliki semahasa hidup. Oleh karena itu, pendidikan membantu meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.

Upaya yang secara sengaja dipakai agar bisa memengaruhi serta mendukung murid dengan tujuan supaya memperluas pengetahuan, akhlak dan jasmaninya hingga dengan bertahap dapat membimbing murid menuju tujuan juga keinginan yang setinggi-tingginya adalah melalui pendidikan, supaya anak dapat memiliki kehidupan yang membahagiakan serta hal yang dilangsungkannya berguna untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara, serta agamanya. Selanjutnya pendidikan merupakan upaya agar anak dapat melaksanakan kehidupnya dengan mandiri

serta penuh responsibilitas, pendidikan juga ialah upaya manusia untuk mengarahkan manusia kepada proses kematangan. Pendidikan harus diselenggarakan secara baik guna mencapai tujuan yang diharapkan (Tukiran, 2020). Terdapat adanya suatu proses pembelajaran dalam pendidikan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwasanya pengajaran ialah kegiatan korelasi murid bersama pendidik juga dengan pusat belajar di setiap lingkungan belajar.

Saat melaksanakan aktivitas pengajaran, siswa perlu berkonsentrasi dalam kegiatan belajarnya supaya siswa dapat fokus juga gampang ketika menerima pengajaran yang sedang dipelajarinya. Fuadi & Suryanto (2021) mengemukakan bahwa apabila siswa tidak konsentrasi dalam melakukan proses belajar berlangsung maka apa yang sudah dipelajari itu tidak akan masuk dalam ingatan dengan sempurna maka dari itu siswa harus konsentrasi dalam belajar guna untuk mencapai sebaik-baiknya atas materi yang sedang dipelajarinya dengan konsentrasi yang baik pula siswa akan kian fokus serta semakin gampang untuk menerima dan menangkap pengajaran yang sedang dipelajari hingga pemahaman siswa kian lebih meningkat. Dengan berkonsentrasinya siswa ketika pengajaran, siswa akan bisa lebih gampang fokus juga kian bisa lebih lebih gampang mengerti pengajaran yang dipelajari serta meningkatkan pengetahuan siswa.

Kegiatan pembelajaran akan terhambat apabila kurangnya kefokuskan siswa ketika belajar atau minimnya pemusatan perhatian siswa kepada pengajaran yang sedang dipelajarinya. Isnawati (2020) berpendapat bahwa siswa yang kurang fokus saat pengajaran atau kurang pemusatan perhatian kepada pengajaran yang sedang dipelajarinya maka akan menghambat aktivitas pengajaran. Siswa

sebaiknya dapat berkonsentrasi ketika kegiatan pengajaran sedang dilaksanakan. Jikalau individu mendapati kesukaran berkonsentrasi, tentu penganjuran akan sia-sia, dikarenakan hanya menghabiskan tenaga, waktu dan biaya. Siswa yang bisa belajar secara benar ialah siswa yang bisa berkonsentrasi secara baik, melalui kata lain terbiasa untuk memfokuskan pikiran mutlak mesti dipunyai di diri semua siswa. Siswa yang kadang kala menghadapi kesusahan dalam berkonsentrasi, yang disebabkan oleh kurangnya kemauan siswa kepada mata pengajaran yang diajarkan, terhambat dikarenakan kondisi lingkungan (berisik, kondisi yang tidak memadai, cuaca buruk serta lainnya), pikiran yang tak baik dikarenakan banyaknya persoalan, baik itu persoalan kesehatan, jenuh pada mata pengajaran maupun sekolah dan lainnya (Slameto, 2015).

Siswa yang tak konsentrasi saat belajar, tentu perolehan belajarnya serta prestasi belajarnya akan rendah atau tidak optimal. Sehingga siswa perlu berkonsentrasi dalam belajarnya agar hasil belajar serta prestasi belajarnya menjadi optimal. Ilyas, Folastris & Solihatun (2020) menyatakan bahwa tak adanya konsentrasi belajar, membuat perolehan belajar menjadi rendah ataupun tak optimal. Apabila seseorang selalu mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika belajar, maka tidak dapat menjadi siswa yang berprestasi. Selanjutnya, Lestari (2020) mengatakan bahwa sulit berkonsentrasi ketika kegiatan belajar ialah indikator terdapatnya persoalan belajar yang dijumpai siswa, dikarenakan hal tersebut bisa menjadi hambatan saat meraih hasil belajar yang dihendaki. Menurut Surya (2018) implikasi minimnya kuantitas dan perolehan belajar murid sebagian besarnya diakibatkan karena lemahnya keahlian murid itu saat memfokuskan diri untuk belajar, sesungguhnya bermutu maupun tidaknya setiap aktivitas pengajaran

maupun optimalnya hasil belajar murid amat bergantung dengan ketekunan kemampuan murid dalam berkonsentrasi ketika belajar.

Salah satu faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar adalah lingkungan belajar. Suyanto & Jihad (2013) mengemukakan bahwa secara umum lingkungan belajar memengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa. Apabila siswa dapat berkonsentrasi dalam belajarnya dengan maksimal, maka siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan baik dan siswa bisa memaksimalkan keahlian konsentrasi belajarnya jikalau siswa memahami faktor-faktor yang mengimplikasi konsentrasi belajarnya. Siswa dapat belajar secara benar apabila lingkungan belajarnya aman serta nyaman. Prayitno (2009) menyatakan bahwa lingkungan belajar harus tenang serta nyaman supaya murid bisa belajar secara baik. Suhu, cahaya, kebersihan, luas ruangan, lokasi dan kualitas bangunan tempat belajar mempunyai implikasi yang signifikan untuk kegiatan pengajaran siswa. Kondisi lingkungan belajar yang baik serta menyenangkan diibaratkan seperti kondisi jasmani yang sehat dan bugar. Dengan kondisi jasmani tersebut maka dapat menunjang penampilan seseorang secara efektif dalam kehidupannya. Menurut Astawa & Adnyana (2018) lingkungan belajar yang damai dan layak tentu bisa menambah dorongan supaya belajar. Begitu juga sebaliknya, suasana yang tak mengenakan selayaknya keributan, kericuhan serta tak terdapatnya privasi bisa menghalangi siswa ketika hendak memfokuskan dirinya dengan pengajaran dan memicu kehendak siswa tak ingin belajar.

Diperlukannya lingkungan pengajaran yang kondusif agar dapat mendorong aktivitas belajar siswa sehingga optimalnya kegiatan belajar siswa. Widiaworo (2017) mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang layak sangat

bisa mendukung aktivitas belajar siswa hingga kegiatan belajar siswa bisa berjalan secara optimal. Kemudian lingkungan belajar yang tak kondusif seperti ricuh, berisik serta yang lainnya tentu amat mengacaukan aktivitas pengajaran siswa. Susilo (2021) berpendapat bahwa lingkungan belajar yang kondusif melingkupi kenyamanan serta keamanan siswa ketika melaksanakan aktivitas pengajaran. Lingkungan itu bisa membuat siswa untuk kian lebih tertib serta nyaman yang membuat aktivitas pengajaran menjadi lancar. Menurut Mahmud (2015) lingkungan belajar yang kondusif diperlukan agar membuat siswa terdorong sehingga selalu semangat ketika belajar. Lingkungan belajar sudah semestinya dipergunakan sebagai tempat yang bisa membuat situasi yang menyenangkan serta menguatkan sampai terciptanya situasi belajar yang bertumpu dengan siswa.

Keberhasilan belajar siswa juga turut ditentukan oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar juga turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan yang nyaman, sejuk, kondusif, sehat dan menarik membuat anak menjadi betah belajar sekalipun waktu relatif lama. (Sutrisno, 2019). Harjali (2019) menyatakan bahwasanya lingkungan belajar menyuguhkan implikasi untuk aktivitas dan perolehan tingkah laku siswa, baik dengan langsung ataupun tak langsung. Pengelolaan lingkungan belajar untuk siswa supaya memperoleh prioritas terutama. Lingkungan belajar ialah faktor penentu ketercapaian dalam membentuk kemampuan tingkah laku siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh periset di siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 11 Kota Bekasi, terdapat adanya perilaku siswa yang menunjukkan adanya masalah konsentrasi belajar. Hal itu bisa diamati dari siswa yang tidur di dalam kelas saat guru tengah menerangkan materi pelajaran.

Ada juga siswa yang bercanda dengan temannya saat aktivitas pembelajaran sedang berlangsung. Ada juga, siswa mengobrol dengan temannya mengenai hal yang tak berhubungan dengan pengajaran saat membuat suatu tugas yang ditugaskan oleh guru. Selanjutnya, siswa melirik ke arah luar kelas saat mendengar suara kendaraan atau suara berisik lainnya dari luar kelas saat guru tengah mengajar di depan kelas. Lalu ditemukan siswa yang membaca buku tidak berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Setelah itu terdapat siswa yang tak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut untuk itu periset hendak melakukan studi dengan mengambil judul “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 11 Kota Bekasi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas untuk itu adapun identifikasi permasalahan studi ini yakni:

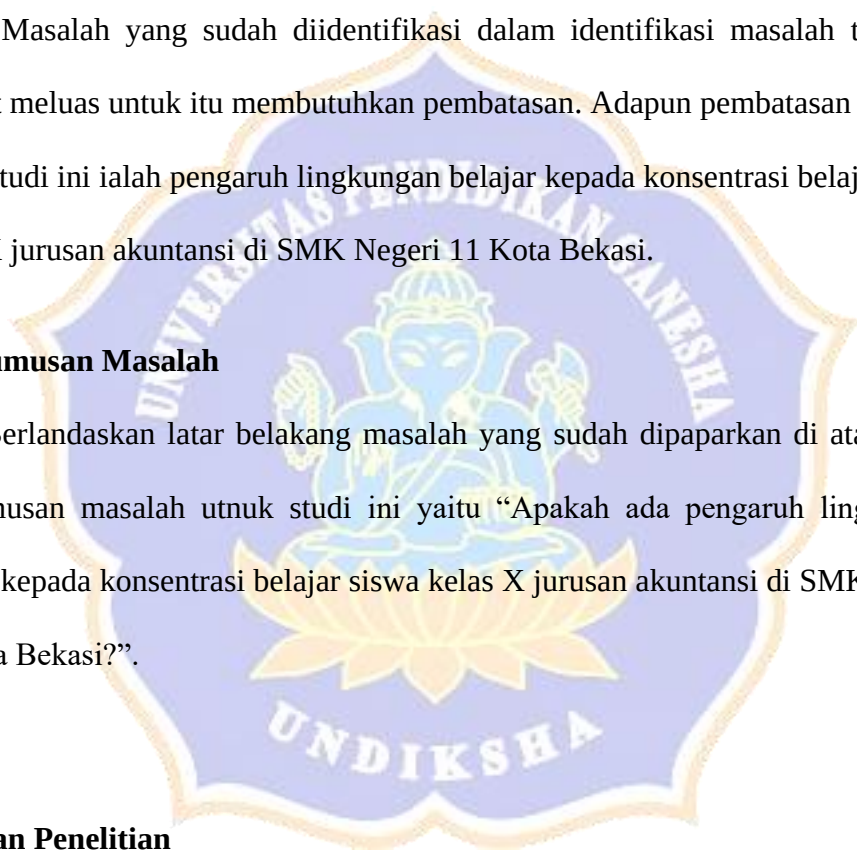
- 1) Siswa tidur di dalam kelas saat guru tengah menyampaikan konten pelajaran
- 2) Siswa bercanda dengan temannya saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung
- 3) Siswa mengobrol dengan temannya mengenai hal yang tak berhubungan pada pengajaran saat membuat sebuah tugas yang dikasih oleh guru
- 4) Siswa melirik ke arah luar kelas saat mendengar suara kendaraan atau suara berisik lainnya dari luar kelas saat guru tengah mengajar di depan kelas

- 5) Siswa membaca buku yang tak ada hubungannya pada materi pengajaran ketika guru meminta siswa supaya membaca buku terkait materi pelajaran yang sedang dipelajarinya
- 6) Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang disuguhi oleh gurunya

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang sudah diidentifikasi dalam identifikasi masalah terbilang bersifat meluas untuk itu membutuhkan pembatasan. Adapun pembatasan masalah untuk studi ini ialah pengaruh lingkungan belajar kepada konsentrasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 11 Kota Bekasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas untuk itu rumusan masalah untuk studi ini yaitu “Apakah ada pengaruh lingkungan belajar kepada konsentrasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 11 Kota Bekasi?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Supaya tahu pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 11 Kota Bekasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat studi ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis (ilmu pengetahuan) serta manfaat praktis. Berikut merupakan manfaat-manfaat dari studi ini yakni:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, studi ini diharapkan bisa menyumbangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan serta pemahaman terkait lingkungan belajar dan pemusatan belajar.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis studi ini bisa menyuguhkan beberapa manfaat, yaitu seperti berikut:

(1) Untuk periset

Bagi peneliti, studi ini dihendaki bisa memperluas wawasan dan pengetahuannya terkait pengaruh antara lingkungan belajar kepada pemusatan belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 11 Kota Bekasi.

(2) Bagi Siswa

Bagi siswa, studi ini dihendaki bisa menyuguhkan jawaban mengenai persoalan yang terjadi mengenai pengaruh lingkungan belajar kepada pemusatan belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 11 Kota Bekasi.

(3) Bagi SMK Negeri 11 Kota Bekasi

Bagi SMK Negeri 11 Kota Bekasi, studi ini dihendaki bisa menyuguhkan manfaat berwujud informasi terkait implikasi antara

lingkungan belajar kepada konsentrasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 11 Kota Bekasi.

(4) Bagi Peneliti Sejenis

Bagi peneliti sejenis, studi ini dihendaki bisa menyuguhkan manfaat seperti informasi maupun referensi terkait implikasi antara lingkungan belajar kepada konsentrasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 11 Kota Bekasi.

